Jurnal Sanitasi Lingkungan ISSN 2828-7592
Vol.5, No.1, Mei 2025
https://doi.org/10.36086/jsl.v5i1.2771

PERILAKU PEDAGANG BUAH DAN SAYUR DALAM PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

BEHAVIOR OF FRUIT AND VEGETABLE TRADERS IN SORTING ORGANIC AND INORGANIC WASTE

Ayu Febri Wulanda[1], Sukarjo[2], Amrina Rosada[3]
[1]Program Studi Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Palembang
[2,3] Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Palembang
Email: ayufebriwulanda@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan pedagang tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik di pasar menyebabkan pencampuran sampah yang akan menghambat proses degradasi sampah organik dan sampah anorganik akan berproses secara kimiawi atau tidak terdegradasi (tergantung jenis senyawa sampah anorganik) sehingga membawa dampak merugikan bagi lingkungan. Sikap negatif dan tindakan tidak baik, seperti ketidakpedulian, anggapan bahwa pemilahan merepotkan, serta membuang sampah sembarangan, menunjukkan rendahnya kesadaran dan pengawasan oleh pihak terkait pada pengolahan sampah. Hal ini memperparah masalah lingkungan di area pasar.
Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan desain cross sectional, dimana pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu, sehingga memberikan gambaran situasi saat ini mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang buah dan sayur terhadap pemilahan sampah organik dan anorganik.
Hasil: Hasil menunjukkan sebagian besar pedagang buah dan sayur adalah berusia dengan kategori dewasa awal sebanyak 28 orang (76,3%), dengan rata- rata berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (53,3%), dengan pendidikan rendah (Tidak Sekolah – SMP) yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dan lama berdagang lebih dari 10 tahun sebanyak 20 orang (52,6%). Pedagang dengan pengetahuan baik tentang pemilahan sampah sebanyak 18 orang (47,4%), Sikap pedagang sebanyak 22 orang (57,9%), Tindakan sebanyak 22 orang (57,9%), dan Pemilahan Sampah yaitu 6 responden (15,8%) dikategorikan memenuhi syarat, dan 32 responden (84,2) dikategorikan tidak memenuhi syarat
Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang buah dan sayur di Pasar 10 Ulu Kota Palembang berpengetahuan kurang, bersikap negatif, tindakan kurang baik, dan pemilahan sampah yang tidak memenuhi syarat.
Kata kunci : Pemilahan, sampah, pengetahuan, sikap , tindakan

ABSTRACT

Background*: Lack of knowledge of traders about the importance of sorting organic and inorganic waste in the market causes mixing of waste which will inhibit the degradation process of organic waste and inorganic waste will be processed chemically or not degraded (depending on the type of inorganic waste compound) so that it has a detrimental impact on the environment. Negative attitudes and bad actions, such as indifference, the assumption that sorting is troublesome, and littering, indicate low awareness and supervision by related parties in waste processing. This exacerbates environmental problems in the market area.*
Method*: This type of research is a descriptive study with a cross-sectional design, where data collection is at a certain point in time, so as to provide a picture of the current situation regarding the knowledge, attitudes, and actions of fruit and vegetable traders towards sorting organic and inorganic waste.*
Results: *The results show that most fruit and vegetable traders are in the early adult category as many as 28 people (76.3%), with an average of male gender as many as 21 people (53.3%), with low education (No School - Junior High School) as many as 23 people (60.5%) and trading for more than 10 years as many as 20 people (52.6%). Traders with good knowledge about waste sorting as many as 18 people*

(47.4%), Traders' attitudes as many as 22 people (57.9%), Actions as many as 22 people (57.9%), and Waste Sorting, namely 6 respondents (15.8%) are categorized as qualified, and 32 respondents (84.2) are categorized as not qualified
***Conclusion**: Based on the results of the study, it can be concluded that most fruit and vegetable traders at Pasar 10 Ulu, Palembang City have less knowledge, negative attitudes, bad actions, and waste sorting that does not meet the requirements.*
Keywords: Sorting, waste, knowledge, attitudes, actions

Jurnal Sanitasi Lingkungan
Vol.5, No.1, Mei 2025
https://doi.org/10.36086/jsl.v5i1.2771
ISSN 2828-7592

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai bahan atau zat yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan yang dihasilkan sebagai hasil dari aktivitas manusia atau proses alam.[1]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan Sampah, dimana pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada sistematik, menyeluruh dan berkelanjutan yang meliputi adanya pengurangan dan pengelolaan sampah yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali atau yang sering dikenal dengan daur ulang sampah. [2] Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.[3]

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menyebutkan capaian pada tahun 2020 dari 290 kabupaten/kota se-Indonesia timbulan sampah mencapai 36,740,685.50 ton pertahun dengan komposisi sampah dari rumah tangga 37.3%, perkantoran 3.2%, pasar tradisional 16.4%, pusat perniagaan7.2%, fasilitas publik 5.2%, kawasan 16%, lainnya 14.6%. Sampah pasar sebagai penyumbang kedua setelah sampah rumah tangga. Ada 13.450 pasar di seluruh Indonesia, dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang dan sekitar 15 orang tergantung hidupnya dari aktifitas pasar.[4]

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 menjelaskan rata-rata timbunan sampah harian di kota metropolitan (berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa) dan kota besar (penduduk 500 ribu-1 juta jiwa) masing-masing adalah 1.300 ton dan 480 ton. Dilihat dari sumber sampahnya, sampah yang berasal dari pasar tradisional cukup besar yaitu 24%. Sampah ini termasuk ke dalam jenis sampah organik dan sampah anorganik [5]. Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Palembang, Sumatera Selatan mencatat produksi sampah di daerah Kota Palembang mencapai 1.180 ton per hari, namun baru terangkut ke tempat pembuang akhir (TPA) sampah sekitar 800-900 ton per hari . Jika dirincikan dari jumlah penduduk Palembang sebanyak 1,6 juta jiwa, tiap penduduk menghasilkan sampah sebanyak 700 gram perhari.[6]

Pasar menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar yang berasal dari kios dan stan pedagang berupa sisa barang dagangan yang tidak terjual. Hal ini menyebabkan timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan bagi pedagang, pengunjung, maupun petugas pasar [1].

Berdasarkan observasi survei awal yang dilakukan peneliti di 10 Ulu Kota Palembang, peneliti melihat bahwa masih banyaknya pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Masih ada beberapa tempat sampah yang tidak dimanfaatkan dengan efektif, sampah yang berada di luar tong sampah hanya dibiarkan sehingga sampah tersebut menumpuk, berserakan dan menimbulkan bau. Tidak adanya fasilitas tong sampah organik dan anorganik yang disediakan, membuat pedagang secara tidak langsung membuang sampah tanpa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu. Pedagang kurang mengetahui tujuan atau manfaat dari pemilahan sampah, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah.

Hasil dari wawancara singkat pedagang buah dan sayur di pasar 10 Ulu kota palembang, pedagang mengatakan bahwa pemilahan sampah organik dan anorganik masih belum dijalankan dengan baik karena kurangnya kepedulian pedagang atau tidak mengetahui manfaat dari pemilahan sampah tersebut dan sampah yang dihasilkan pedagang dari sisa berjualan banyak yang berserakan atau diletakkan begitu saja dan menunggu petugas kebersihan untuk membersihkan sisa sampah dagangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang buah dan sayur dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu Kota Palembang Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*, untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam Pemilahan Sampah di Pasar 10 Ulu Kota Palaembang Tahun 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Juni Tahun 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar 10 Ulu Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh

Jurnal Sanitasi Lingkungan
Vol.5, No.1, Mei 2025
https://doi.org/10.36086/jsl.v5i1.2771 ISSN 2828-7592

anggota populasi yang berjumlah 38 pedagang. Teknik yang digunakan adalah *Total Sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data Primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pedagang buah dan sayur di Pasar 10 Ulu Kota Palembang. Data Sekunder diambil dari instansi terkait atau berwenang sebagai bahan pertimbangan seperti PD Pasar Palembang Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, menggunakan kuisioner dan *checklist* yang ditujukan kepada responden sebagai alat pengumpul data yaitu untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang buah dan sayur dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu kota Palembang tahun 2024.

HASIL

Karakteristik pertama pedagang yang diteliti adalah umur, dimana didapatkan hasil bahwa kelompok umur paling tinggi adalah kelompok umur 25 – 45 tahun sebanyak 28 responden (73,7%) dan kelompok umur paling sedikit adalah 46 – 65 tahun sebanyak 10 responden (26,3%). Selanjutnya ada Jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki laki sebanyak 21 responden (55,3%) dibandingkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (44,7%). Pada variable Pendidikan didapatkan hasil bahwa terdapat 23 responden (60,5%) kelompok Pendidikan Rendah (Tidak Sekolah – SMP) sedangkan 15 responden (39,5%) termasuk kelompok Pendidikan Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi). Pada lama bekerja, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kelompok masa kerja lama lebih banyak (52,6%) dibandingkan dengan kelompok kerja yang baru (47,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
Dewasa awal	28	73,7
Dewasa	10	26,3
Total	38	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	55,3
Perempuan	17	44,7
Total	38	100
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	15	39,5
Pendidikan rendah	23	60,5
Total	38	100
Lama bekerja		
Kategori lama	20	52,6
Kategori baru	18	47,4

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tingkat pengetahuan pedagang tentang pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu dengan data berjumlah 9 pedagang (23,7%) dikategorikan Baik, 11 pedagang (28,9%) dikategorikan Cukup, dan 18 responden (47,4%) dikategorikan Kurang. Berdasarkan data sikap pedagang buah dan sayur tentang pemilahan sampah organik dan organik dengan data 16 pedagang (42,1%) bersikap positif dan 22 Pedagang (57,9%) bersikap negatif. Berdasarkan penelitian terhadap tindakan pedagang buah dan sayur tentang pemilahan sampah organik dan organik sebanyak 16 pedagang (42,1%) bertindak baik dan 22 Pedagang (57,9%) bertindak tidak baik. Berdasarkan penelitian didapat data pemilahan sampah sejumlah 6 pedagang (15,8%) dikategorikan memenuhi syarat dan 32 pedagang (84,2%) dikategorikan tidak memenuhi syarat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	9	23,7
Cukup	11	28,9
Kurang	18	47,7
Sikap		
Baik	16	42,1
Tidak baik	22	57,9
Pemilahan Sampah		
Memenuhi syarat	6	15,8
Tidak memenuhi syarat	32	84,2

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pedagang

a. Umur

Pada penelitian ini didapatkan hasil

 ISSN 2828-7592

bahwa karakteristik reponden pada umur pedagang di Pasar 10 Ulu lebih dari separuh responden memiliki kelompok umur 25 – 45 tahun (Dewasa awal) sebanyak (73,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] bahwa untuk kategori umur pedagang didapatkan hasil 60,3% dengan kategori umur dewasa awal. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin dalam, dan kearifan semakin baik dalam penygambilan keputusan tindakannya.

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden pada pedagang di Pasar 10 Ulu dominan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (55,3%) dibandingkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (44,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] bahwa untuk jenis kelamin pedagang pasar sebanyak 40 responden (51,3%) berjenis kelamin laki- laki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martiyani et al., 2023) bahwa jumlah pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang mayoritas pedagangnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden (77%)

c. Pendidikan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan pedagang di Pasar 10 Ulu mayoritas pedagang dengan Pendidikan rendah (Tidak Sekolah – SMP) sebanyak 60,5%. Pendidikan rendah ini berpengaruh pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang di Pasar 10 Ulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8]tentang determinan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang, dimana tingkat pendidikan pedagang yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi yang didapatkan. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang individu akan berdampak pada pola pikir dan wawasannya dalam mengambil suatu tindakan dan berperilaku. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui oleh seseorang maka akan semakin baik dalam berpikir dan bertindak. [9]. Selain menempuh pendidikan formal peningkatan pengetahuan dapat juga dilakukan melalui pendidikan nonformal seperti mengikuti sosialisasi, penyuluhan, dan lain-lain. Sehingga membuat masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak selalu berperilaku yang kurang baik [10]

d. Lama Bekerja

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa karakteristik responden dengan masa kerja pedagang di Pasar 10 Ulu mayoritas pedagang–termasuk kategori lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] tentang pengelolaan sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. Lebih banyak termasuk kategori lama berdagang yaitu sebanyak 48 responden (48%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang pengelolaan sampah di Pasar Meranti yang ditinjau dari pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pedagang lebih banyak kurang dari 5 tahun sebanyak 32 responden (47,1%).

2. Pengetahuan

Pengetahuan pedagang dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu lebih banyak pedagang dengan tingkat pengetahuan yang kurang (47,4%). Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan atau pemahaman pedagang untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan sampah terutama pada pemilahan sampah pedagang bahwa untuk pengetahuan itu bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti pengalaman pedagang, melalui media cetak, radio, televisi yang berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rachmayanti et al., 2021) tentang gambaran perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Keputran Utara Surbaya diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (20%), kategori cukup (35%) dan kategori baik (11%).

Penelitian yang dilakukan oleh 5 tentang Pengetahuan dan sikap pedagang pasar sentral

 ISSN 2828-7592

tagumu tentang sampah di K abupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa sebagian besar (79%) pedagang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, dan sebagian besar (62,4%) pedagang memiliki sikap positif dan mendukung terhadap pengelolaan sampah, keterlibatan pedagang sebagian besar (67%) tidak aktif. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi (p-value 0,747 > 0,05). Sikap terhadap partisipasi (p-value 0,001 < 0,05).

Perilaku manusia merupakan suatu pengaruh paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa faktor yaitu kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, kesadaran dan tanggung jawab, ketersediaan sarana, dan kebijakan pemerintah. [13]

3. Sikap

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap pedagang buah dan sayur tentang pemilahan sampah organik dan organik didapatkan rata- rata memiliki sikap dengan kategori negatif 57,9%. Responden yang bersikap negatif belum memahami tentang pemilahan sampah organik dan organik, kurangnya sikap positif pedagang bahwa setiap hari harus membuang sampah dan membersihkan tong sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga menyebabkan pedagang belum menerapkan pengelolaan sampah dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] dimana sikap negatif akan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah tradisional, yang akan berdampak kebiasaan pedagang membuang sampah tidak pada tempatnya dan membuat sampah menjadi berserakan disekitar los maupun kios yang dimiliki oleh pedagang. Faktor sikap merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah disuatu daerah sehingga sulit untuk dikendalikan.

4. Tindakan

Tindakan pedagang pada hasil penelitian ini mayoritas Tidak Baik sebanyak 22 pedagang (57,9%) dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Hasil ini sejalan dengan [15] tindakan menunjukkan pengetahuan dan sikap yang baik. Tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah. Tindakan pedagang yang tidak baik mengenai kebersihan lingkungan pasar rendah/kurang baik maka kecenderungan untuk menciptakan kebersihan lingkungan pasar juga akan semakin sulit. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [3] tentang pengelolaan sampah yang ditinjau dari pengetahuan, sikap dan tindakan di Pasar Meranti Baru. Didapatkan hasil tindakan kategori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (57,9%).

5. Pemilahan Sampah

Hasil penelitian ini, pedagang buah dan sayur yang melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu lebih banyak Tidak Memenuhi Syarat 32 pedagang (84,2%). Hal ini dikarenakan kepedulian responden yaitu pedagang buah dan sayur yang masih rendah sehingga pemilahan sampah yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharuskan dan tidak memanfaatkan sarana yang telah disediakan. Sebagian pedagang mengetahui manfaat dan tujuan tentang pemilahan sampah yang benar akan tetapi mereka tidak melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh [7] hasil yang didapatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarna pengelolaan sampah sebanyak 58 sarana pengelolaan sampah dikategorikan baik atau memenuhi syarat yaitu sebesar (74,4%). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh [11] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga dengan p value 0,000 (p<0,005), yang berarti semakin tinggi pengetahuan pedagang akan semakin tinggi pula perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.

Pada penelitian yang dilakukan [16] untuk pengetahuan menjawab dalam mengelola sampah di Pasar Wonomulyo, dari 91 menjawab kategori baik sebanyak 43 jeruk (47,3%) dan kurang baik sebanyak 48 jeruk (52,7%). Dari hasil berdasarkan pengkategorian sikap respon dalam pengelolaan sampah di Pasar Wonomulyo diperoleh baik sebanyak 71 orang (78,0%) dan kategori kurang sebanyak 20 orang (22,0%). Data hasil penelitian pada pedangang di Pasar Agung kota Depok menyatakan bahwa 67,9% pedagang memiliki perilaku Baik dalam Pemilahan Sampah dari 78 pedangan yang menjadi responden. [7]

Pedagang yang melakukan pemilahan

 ISSN 2828-7592

sampak organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dominan Rendah (62,9%) dari 97 pedagang yang menjadi respondennya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik pedagang buah dan sayur dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar 10 Ulu Kota Palembang yaitu sebagian pedagang memiliki umur dewasa awal sebanyak 29 orang (76,3%), dengan rata-rata berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (53,3%), dengan pendidikan sebagian besar berpendidikan rendah (Tidak Sekolah – SMP) yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dan dengan lama berdagang lebih dari 10 tahun sebanyak 20 orang (52,6%).Pengetahuan pedagang buah dan sayur Pasar 10 Ulu tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yaitu sebanyak 18 responden (47,4%) dikategorikan Kurang, 11 pedagang (28,9%) dikategorikan Cukup, dan 9 pedagang (23,7%) dikategorikan Baik.

Sikap pedagang Pasar 10 ulu tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yaitu sebanyak 22 Pedagang (57,9%) dikategorikan negatif dan 16 pedagang (42,1%) dikategorikan positif.Tindakan pedagang Pasar 10 ulu tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yaitu sebanyak 22 pedagang (57,9%) dikategorikan tidak baik dan 16 pedagang (42,1%) dikategorikan baik. Tindakan pedagang Pasar 10 ulu tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yaitu sebanyak 22 pedagang (57,9%) dikategorikan tidak baik dan 16 pedagang (42,1%) dikategorikan baik. Pemilahan Sampah di Pasar 10 Ulu Kota Palembang yaitu 6 responden (15,8)% dikategorikan memenuhi syarat, dan 32 responden (84,2) dikategorikan tidak memenuhi syarat.

Saran

Peneliti menyarankan agar sebaiknya lokasi dan jumlah tempat sampah harus diperhatikan dengan baik. Jumlah tempat sampah harus mencukupi untuk menampung volume sampah yang dihasilkan. Idealnya, setiap area pasar yang ramai memiliki setidaknya dua tempat sampah satu untuk organik dan satu untuk anorganik. Adanya kesadaran bahwa masalah sampah dan kebersihan pasar adalah tanggung jawab pedagang bukan kewajiban petugas ataupun pemerintah saja. Perlunya sosialisasi dan edukasi yang adekuat dan intens tentang pengelolaan sampah diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam memilah dan mengatasi masalah sampah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmayanti, N., Thohari, I. & Suryono, H. Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020. *Gema Lingkungan Kesehatan* **19**, 102–114 (2021).
2. Amaliah, A. R. & Syahril, S. Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Pada Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif* **4**, 141–147 (2022).
3. Hartono, Pane, P. Y. & Zebua, M. H. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* **13**, 14–21 (2024).
4. Geldi, Inaran Mangiri, M. S. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU. **1**, 928–943 (2023).
5. Gusliawati, R. & Paundanan, M. Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)* **21**, 52–59 (2021).
6. Azizah, N. Produksi Sampah Kota Palembang Capai 1.180 Ton per Hari. *Republika* 1 https://news.republika.co.id/berita/rn57tx463/produksi-sampah-kota-palembang-capai-1180-ton-per-hari (2022).
7. Rozni, Z. H. N. & Sulistyorini, D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Pemilahan Sampah pada Pedagang di Pasar Agung Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri* **2**, 9–18 (2024).
8. Firmansyah, Ardiansyah, D. S. Determinan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang. *Journal of Public Health Education* **2**, 333–343 (2023).
9. Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N. & Prayoga,

 ISSN 2828-7592

D. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* **13**, 47–57 (2022).

10. Astina, N., Fauzan, A. & Rahman, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal* **4**, 181–190 (2020).
11. Neli Aida, Ratih, A. & Astuti, S. Willingness To Pay Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* **6**, 19–31 (2021).
12. Rachmayanti, N., Thohari, I. & Suryono, H. Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020. *Gema Lingkungan Kesehatan* **19**, 102–114 (2021).
13. Lucy Akhila, Trisfa Augia, F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DANAU SINGKARAK. *GEMA Lingkungan Kesehatan* **VIII**, 1–19 (2023).
14. Firmansyah, Ardiansyah, D. S. Determinan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang. *Journal of Public Health Education* **2**, 333–343 (2023).
15. Oktarizal, H., Siska, G. L. & Sembiring, F. Y. Perilaku Pedagang terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Bestari Bintan Center Kota Tanjung PinangTahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina* **2**, 46–54 (2021).
16. Sukmawati, S., Paramita, P. & Soerachmad, Y. Gambaran Perilaku Pedagang Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Wonomulyo. *Journal Peqguruang: Conference Series* **5**, 19 (2023).
17. Ramadhani, E. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2020. *Skripsi* 1–33 (2020).